

KARAKTER TIMOTIUS BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PEMUDA GPIBI BPD SUMATERA

Marganda Simarmata

Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen STT Injili Bethsaida Medan
gand_smart@yahoo.com – klirentmarganda@gmail.com

ABSTRACT

Character is the totality of personal characteristics that shape the appearance of a person or a certain object. Every individual has a character consisting of moral and ethical qualities, honesty, courage, integrity and good reputation. Quality character is a difficult thing, especially among Christian youth. Ethics, morals, honesty, integrity, reputation and self-identity in the daily life of Christian youth through words, conduct, love, loyalty and purity. This study aims to determine the implications of Timothy's character based on 1 Timothy 4:12 on the formation of youth character in GPIBI BPD Sumatra. The type of research used is associative in the form of a survey method with a cross sectional approach. The population as well as the sample in this study is 125 people. Data collection uses research questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out through frequency distribution description, simple linear regression test and hypothesis test. The results of the study showed that Timothy's character had implications for the formation of youth character by 51.6% at a confidence level of 95%. The research hypothesis was accepted which showed that the character of Timothy based on 1 Timothy 4:12 had implications for the formation of the character of the youth of GPIBI BPD Sumatra.

Keywords: Character, Character Building, Christian Youth

ABSTRAK

Karakter merupakan totalitas ciri pribadi membentuk penampilan seseorang atau objek tertentu. Setiap personal mempunyai karakter terdiri dari kualitas moral dan etis, kualitas kejujuran, keberanian, integritas dan reputasi yang baik. Karakter yang berkualitas menjadi hal yang sulit khususnya di kalangan pemuda Kristen. Etika, moral, kejujuran, integritas, reputasi dan identitas diri dalam kehidupan sehari-hari pemuda Kristen melalui perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi karakter Timotius berdasarkan 1 Timotius 4:12 terhadap pembentukan karakter pemuda di GPIBI BPD Sumatera. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dalam bentuk metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui deskripsi distribusi frekuensi, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Timotius berimplikasi terhadap pembentukan karakter pemuda sebesar 51,6% pada tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis penelitian diterima yang menunjukkan bahwa karakter Timotius berdasarkan 1 Timotius 4:12 membawa implikasi terhadap pembentukan karakter pemuda GPIBI BPD Sumatera.

Kata kunci: Karakter, Pembentukan Karakter, Pemuda

PENDAHULUAN

Tema tentang karakter adalah bahasan yang penting, tetapi jarang dibicarakan dan telah diabaikan, bahkan dikalangan Kristen sekalipun. Dua kemungkinan alasan pengabaian ajaran ini adalah bahasan ini dianggap kurang menarik dibanding dengan tema doktrinal lainnya atau tidak semua orang suka membahas karakter karena ini menyangkut wilayah “kepribadian” seseorang yang dianggap tidak boleh diusik. Puluhan buku teologi yang pernah saya baca tidak mencantumkan tema ini sebagai bahasan penting seperti tema-tema doktrinal lainnya.

Akibat dari pengabaian ini banyak orang Kristen yang tidak mengetahui ajaran dari tema yang sangat penting ini, padahal Jerry C. Wofford telah mengamati bahwa “bagi seorang pemimpin gereja, tidak ada atribut yang lebih penting ketimbang karakter”. Selanjutnya Wofford menjelaskan, “Dalam pengajaranNya Yesus sangat menekankan karakter para muridNya. Surat Paulus kepada Timotius dan Titus juga berbicara mengenai karakter pemimpin gereja. Karakter itu meliputi kualitas seperti: integritas, kemurnian moral, kelemahlembutan dan kesabaran. Kualitas kepemimpinan dibahas diseluruh Perjanjian Baru. Unsur karakter Kristen sangat penting sehingga Yesus mengambil waktu khusus untuk mengajarkannya kepada mereka yang akan memimpin gereja mula-mula”¹. Tragisnya, akibat ketidaktahuan ini, banyak orang Kristen tidak bertumbuh dalam karakter Kristen yang baik, dan lebih buruk lagi, tetap merasa bertumbuh padahal stagnan.

Karakter adalah sebuah kekuatan yang tidak kelihatan. Karakter bertumbuh melalui proses dan ujian. Karakter yang baik menghasilkan buah-buah yang unggul dan berkualitas buah-buah yang

bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Buah-buah dari karakter antara lain: integritas menghasilkan kewibawaan, tanggung jawab menghasilkan kedewasaan, kejujuran menghasilkan kepercayaan, ketulusan menghasilkan persahabatan, iman menghasilkan kekuatan, ketekunan menghasilkan pengharapan, dan lain sebagainya.² Tuhan Yesus berkata, “Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik” (Matius 7:17-18).

Kelemahan atau kecacatan karakter merupakan tanda pada gangguan kepribadian (*personality disorder*). Para psikolog dan praktisi kesehatan jiwa mengenali sepuluh jenis gangguan kepribadian, yaitu: (1) Paranoid, polanya adalah orang tidak mudah percaya dan selalu curiga; (2) Skizoid, yaitu orang mengalami keterpisahan secara sosial dan emosi yang terkungkung; (3) Skizopital, yaitu orang yang biasanya mengalami gangguan pikiran, perilaku eksentrik, dan kapasitas yang kurang untuk berhubungan dekat; (4) Antisocial, biasanya terdapat pada pola sikap tidak peduli, dan pelanggaran atas hak orang lain; (5) Borderline, biasanya ditandai dengan ketidakstabilan dalam hubungan, gambar diri, suasana hati, dan sikap yang impulsif dramatis; (6) Histrionik, polanya adalah emosi yang berlebihan dan mencari perhatian; (7) Narsistik, polanya ditunjukkan oleh adanya rasa sombong, haus pujian, dan kurangnya empati; (8) Avoidant, biasanya dicirikan oleh adanya hambatan sosial, perasaan tidak mampu, dan kepekaan yang berlebihan terhadap kritik; (9) Dependent, pada masalah ini terdapat kebutuhan yang sangat besar

¹ Wofford, J. C. *Kepemimpinan Kristen yang Mengubah*, terj., (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001), h.115-116

² Ezra, Yakoep. *Succes Through Character*. (Yogyakarta: Penerbit Andi : 2006), h.13-14.

akan perhatian, sikap patuh, perilaku bergantung, dan takut kan perpisahan; (10) Obsesif Kompulsif, biasanya ditandai dengan kesenangan akan keteraturan, kesempurnaan, dan kontrol sebagai ganti fleksibilitas, keterbukaan, dan efisiensi.³

Di dalam kepribadian manusia itu, ada bagian yang bisa diubah dan ada yang sulit bahkan tidak bisa diubah. Bagian yang bisa diubah adalah sikap dan karakter. 'Karakter' adalah "bagian kepribadian yang berkaitan dengan 'teguh-tidaknya' seseorang dalam mematuhi etika perilaku atau dalam memegang pendirian/pendapat." Karakter cenderung merupakan hasil bentukan dari lingkungan, dan menyangkut pilihan-pilihan seseorang dalam hidup ini. Bagian yang tidak bisa diubah yakni sifat dan temperamen. 'Temperamen' adalah "kecenderungan bawaan seseorang dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan." Temperamen adalah bawaan-lahir yang ada hubungannya dengan cairan-cairan dalam tubuh seseorang.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Karakter Timotius Berdasarkan 1 Timotius 4:12 dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Pemuda GPIBI BPD Sumatera**"

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti sejauh mana implikasi karakter Timotius berdasarkan 1 Timotius 2:14 terhadap pembentukan karakter pemuda di GPIBI BPD Sumatera yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

³ Lazarus, Arnold A & Clifford N. Lazarus., *Staying Sane in a Crazy World*. Terj. (Jakarta: Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer, 2005), h.297-299.

⁴ Nucahyo, T.P. *Karakter Remaja Indonesia*. Internet: <http://crewavenue.co.id/2013/09/karakter-remaja>

Manfaat dari penelitian ini antara lain: (1) mengetahui pemahaman responden dalam penelitian ini yakni karakter Timotius dalam 1 Timotius 4:12; (2) memberi penjelasan kepada pemuda sebagai generasi gereja dan bangsa bahwa Timotius merupakan teladan yang memiliki karakter terpuji yang patut ditiru dalam praktek kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pelayanan dan kemajuan rohani; (3) mengajak para pemuda memahami bahwa pembentukan karakter merupakan tema atau hal yang patut dibangun dalam setiap pribadi Kristen sesuai dengan karakter Kristus.

LANDASAN TEORI

Pengertian Karakter

W.J.S Poerwadarminta menyebutkan karakter sebagai, "tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya."⁵ Karakter adalah istilah psikologis yang menunjuk kepada "sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lainnya".⁶ Jadi, pada dasarnya karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada kepribadian seseorang. Sedangkan Kristen adalah sebutan bagi seseorang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani hidup dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter Kristen disebut juga sifat-sifat Kristen, yaitu kualitas rohani yang dimiliki seorang Kristen.

Karakter merupakan totalitas ciri pribadi membentuk penampilan seseorang atau objek tertentu. Ciri-ciri personal mempunyai karakter terdiri dari kualitas moral dan etis; kualitas kejujuran, keberanian, integritas, reputasi

kristen-dan-indonesia.html. (diakses 10 Juli 2015)

⁵ Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h.376.

⁶ Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix: 2013), h.392.

yang baik, semua nilai tersebut di atas merupakan sebuah kualitas yang melekat pada kekhasan individu.

Karakter adalah sesuatu yang telah dipahat dalam hati sehingga merupakan tanda yang khas, karakter mengacu pada moralitas kehidupan sehari-hari. Karakter bukan merupakan kegiatan sesaat, melainkan kegiatan konsisten muncul baik secara batiniah dan rohaniah.

Karakter mengacu pada kebiasaan berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat, membentuk tekstur dan motivasi kehidupan seseorang. Karakter erat dengan pola tingkah laku, kecenderungan pribadi untuk berbuat baik.

Karakter sebagai suatu yang melekat pada personal yaitu totalitas ide, aspirasi, sikap, yang terdapat dalam individu dan telah mengkristal pada pikiran dan tindakan. Hanya individu itu sendiri yang tahu dirinya.

Karakter dalam Alkitab

Studi tentang karakter seharusnya dimulai dari Allah, karena hanya Allah saja yang memiliki karakter yang sempurna. Karena itu beberapa teolog lebih suka memberi judul “Kesempurnaan Allah” ketika membahas tentang sifat-sifat Allah dalam buku teologi mereka. Kesempurnaan Allah ialah totalitas dari sifat-sifat atau karakter Allah sebagaimana dinyatakan Alkitab. Seluruh sifat (karakter) Allah menyatakan kesempurnaan Allah! Para teolog sepakat bahwa ada beberapa karakteristik yang hanya dimiliki oleh Allah saja. Para teolog menyebutnya sebagai karakter Allah yang tidak dapat dikomunikasikan dan melekat hanya pada Allah. Sedangkan beberapa karakteristik lainnya ditularkan kepada manusia yang diciptakan secitra dengan Allah. Para teolog menyebutnya sebagai karakter yang dapat dikomunikasikan.⁷

Beberapa dari karakter Kristen yang disebutkan dalam Alkitab harus dikembangkan dan ditampilkan oleh setiap orang Kristen, yaitu : integritas (Tit.1:7-9), kerendahan hati (Mat.5:1-7; Mark.10:14-15; 1 Tim.3:6), kasih dengan segala karakteristiknya (Mat.22:37-39; 1 Kor.13), melayani dan menolong (Luk.10:25-37), kekuatan dan kebenaran batiniah (Luk.11:37-53; 12:15; Yoh.16:33), hubungan yang erat dengan Kristus (1 Tim.6:11; 2 Tim.2:22; Yoh.15:1-8), sukacita (Yoh.17:13), kekudusan (Yoh.17:16; 2 Tim.2:22), damai (2 Tim.2:22), sabar dan tekun (1 Tim.6:11; 2 Tim.3:10), lemah lembut (1 Tim.6:11; 2 Tim.2:25), penguasaan diri (1 Tim.3:2; Tit.1:8), tidak tamak dan tidak suka bertengkar (1 Tim.3:2-3; 6:10-11), serta kualitas lainnya dalam 2 Petrus 1:5-8, seperti : kebajikan, pengetahuan, ketekunan, dan kesalehan.

Karakter yang dipaparkan dalam ayat-ayat tersebut diatas memang sangat mengagumkan, tetapi juga kita akui memang terlalu tinggi. Daya pesonanya membuat banyak orang Kristen terpana bagaikan memandang gunung yang menjulang tinggi dalam kemegahannya sehingga tertarik untuk mengukur ketinggiannya, namun menyadari betapa kita terikat di bumi dan tidak memiliki peralatan untuk mendakinya. Kita merindukan sifat-sifat ini tercermin dalam hidup kita dan kita sangat mendambakannya, tetapi apakah mungkin kita mencapainya? Jika hanya mengandalkan usaha pada manusia saja maka upaya itu akan sia-sia. Namun, Dalam Kristus kita telah diperkenankan mendapat kuasa ilahinya dan telah dikaruniai keistimewaan yang tidak terbayangkan untuk ikut ambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Petrus 1:3-4; 2 Korintus 5:17). Kita tidak hanya menerima hakikat (hidup) baru dalam Kristus (Roma 6:6-13), tetapi kita juga

⁷ Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology, Jilid 2*. Terj. (Malang., Penerbit Literatur SAAT, 2004), h.229-241.

didiami oleh Roh Kudus, yang kehadirannya dalam diri kita memungkinkan kita mewujudkan kualitas-kualitas karakter seperti Kristus.

Karakter Timotius dalam 1 Timotius 4:12

Karakter Kristen dibentuk sebagai hasil perjumpaan dengan kebenaran Alkitabiah yang menembus kedalam hati. Hal itu hanya mungkin terjadi jika seseorang belajar firman Allah, merenungkan firman Allah itu dengan segala makna dan penerapannya. Merupakan fakta yang terbukti bahwa doktrin yang berdasarkan pengajaran firman Tuhan mempengaruhi karakter. Apa yang dipercayai seseorang sangat besar mempengaruhi perbuatannya. Jika seseorang menerima dan mengikuti ajaran yang sehat maka ajaran itu akan menghasilkan karakter ilahi dan karakter Kristus. Paulus memberikan nasihat kepada Timotius agar “awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu” (1 Tim.4:6,13,16). Selanjutnya Paulus berbicara tentang “ajaran yang sesuai dengan ibadah kita” (1 Tim.6:1-3), yakni serupa dengan Allah dalam hal karakter dan kehidupan yang kudus.⁸

Karakter menurut kebanyakan orang apabila telah memiliki kasih, mengampuni dan mengasihi sesama, kreatif, inovatif, berani, percaya diri serta tidak angkuh, tidak sombong dan tidak arogan. Namun secara spesifik pembahasan tentang karakter dalam penelitian ini mengacu pada karakter Timotius sebagaimana tertulis dalam firman Tuhan.

Nats Alkitab yang menjadi fokus pembahasan tentang karakter Timotius berbunyi “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu,

dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”⁹ Dari nats tersebut karakter yang dimiliki Timotius yang dibahas yakni meliputi perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian.

Budiman dalam bukunya menyatakan bahwa kewibawaan seorang pemimpin rohani tidak terutama terletak di dalam hal-hal lahiriah seperti usia, kekayaan, kepintaran, penggunaan kekerasan, melainkan di dalam keteladanan hidup. Bilamana orang percaya melihat di dalam diri pemimpinnya percerminan Yesus Kristus, maka dengan sendirinya mereka akan menghormatinya. Dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu memiliki arti bahwa perbuatan seseorang pemuda sebagai seorang Kristen harus sama dengan perkataannya. Oleh sebab itu keteladanan harus diwujudkan dalam dua hal itu. Keteladanan dalam tingkah laku harus nampak dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian. Krisis keteladanan akan timbul bilamana keteladanan hidup pemimpin itu tidak ada.¹⁰

Sedangkan menurut Daniel C. Arichea tafsiran tentang nats 1 Timotius 4:12 lebih tepat dikutip dari Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) yakni lima teladan karakter Timotius mencakup perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian dikelompokkan berdasarkan pola tertentu. Salah satu pola yakni percakapanmu dan kelakuanmu, dalam cara engkau mengasihi sesama dan percaya kepada Yesus Kristus, dan dengan hidupmu yang murni meletakkan perkataanmu berpasangan dengan tingkah lakumu, kasihmu berpasangan dengan kesetiaanmu sedangkan kesucian berdiri sendiri. Perkataan harfiahnya “kata” dan menunjuk kepada percakapan pada umumnya. Tingkah laku menunjuk

⁸ Conner, Kevin J. *A Practical Guide To Christian Belief*, terj., (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004), h.33.

⁹ 1 Timotius 4:12

¹⁰ Budiman, R. *Surat-Surat Pastoral 1 & 2 Timotius dan Titus*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), h.14.

pada sikap hidup, kelakuan. Kasih ditujukan kepada orang lain, terutama anggota jemaat yang percaya. Kesetiaan merupakan paduan dari kepercayaan serta keyakinan terhadap Yesus Kristus, dan juga kesetiaan kepada-Nya. Kesucian merupakan istilah umum bagi kehidupan yang benar dan tidak bercela, dan secara khusus menunjuk pada keadaan bebas dari tindakan yang tak bermoral, khususnya tindakan yang berhubungan dengan masalah seksual.¹¹

Pembentukan Karakter

Proses terbentuknya sebuah karakter selalu ditentukan oleh dua hal, yaitu secara positif seperti setia, sabar, rendah hati, penuh kasih, pendamai, lemah lembut, tegas, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya atau secara negatif seperti sombong, gegabah, tidak memiliki toleransi, penipu, pemaarah, mudah kecewa, dan yang lainnya. Pilihan kitalah yang akan menentukan kepribadian kita dalam berkarakter.

Satu hal yang pasti, karakter tidak pernah terbentuk secara instan, apalagi dalam satu malam. Membangun karakter memerlukan waktu dan sikap dasar yaitu kesediaan untuk belajar dan berubah. Banyak orang menginginkan untuk mampu secepat-cepatnya mengatasi masalah dalam memperbaiki karakter. Mereka menginginkan semacam formula ajaib yang dapat secara seketika mengubah karakter mereka. Seseorang bisa saja mendapatkan teknik mudah dan cepat, yang memberikan solusi sementara, seperti yang ditawarkan dalam banyak buku yang ditulis para ahli saat ini. Itu memang membantu, tetapi itu tidak dapat membentuk karakter yang kokoh. Pada dasarnya, karakter yang kokoh dibentuk di atas landasan pengalaman, disiplin diri, dan dedikasi. Jika seseorang hanya memiliki pencitraan atau rekayasa dan bukan keaslian

karakter yang kokoh, maka tantangan-tantangan kehidupan akan segera menghancurkan solusi-solusi yang sementara itu.

Setiap pribadi dikenali melalui sifat-sifat (karakter) yang khas baginya. Pembentukan pribadi mencakup kombinasi dari beberapa unsur yang tidak mungkin dapat dihindari, yaitu unsur hereditas, unsur lingkungan, dan kebiasaan. (1) Unsur hereditas adalah unsur-unsur yang dibawa (diwariskan) dari orang tua melalui proses kelahiran, seperti keadaan fisik, intelektual, emosional, temperamen dan spiritual; (2) Unsur lingkungan mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dari pribadi seseorang. Unsur lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tradisi dan budaya, serta lingkungan alamiah (tempat tinggal); (3) Unsur kebiasaan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang terus menerus dilakukan menjadi suatu keyakinan atau keharusan. Kebiasaan-kebiasan ini akan turut membentuk karakter seseorang.

Bertumbuh di dalam karakter Kristus adalah terus-menerus untuk senantiasa belajar melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan. Ibarat sebuah rumah yang didirikan diatas batu, disaat hujan turun dan banjir datang, rumah tersebut tidak menjadi rubuh. Demikianlah kita yang memiliki karakter Kristus akan tetap menjadi kuat, teguh, penuh hikmat, dan bijaksana dalam melakukan segala sesuatu yang kita kerjakan bersama Tuhan.

Perubahan atau transformasi rohani dan karakter yang benar berlangsung dari dalam keluar, bukan dari luar ke dalam. Iman, kasih, pengetahuan, kesalehan, ketekunan, kesetiaan, penguasaan diri, dan lainnya sebagainya, mengalir dari kehidupan Kristus yang telah ditanamkan dalam diri kita saat kita lahir baru. Saat

¹¹ Arcihea, Daniel C. dan Hatton, Howard A. *Surat-Surat kepada Timotius dan kepada Titus*. (Jakarta: Lembaga Alkitab

Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2004), h.97.

kita mengembangkan dan membuat sifat-sifat itu menjadi semakin nyata di dalam kehidupan kita, maka kita tidak hanya menjadi kesaksian hidup bagi orang lain tetapi juga menyenangkan hati Tuhan. Sangat menakjubkan apa yang dapat dilakukan Allah bagi orang-orang yang menginginkan pribadinya bertumbuh dan karakternya berkembang. Kabar baiknya ialah, "Allah ingin kita berkembang sepenuhnya". Ia menebus kita untuk keperluan itu, Ia ingin kita bertumbuh dan dewasa (sempurna) sama seperti Bapa surgawi kita sempurna (band. Mat.5:48). Rasul Paulus mengajarkan hal yang sama dalam Efesus 4:13-15, "sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala".

Ada banyak nats firman Tuhan yang membantu setiap umat Tuhan termasuk pemuda Kristen dalam pembentukan karakter yang mengacu pada pertumbuhan di dalam karakter Kristus. Beberapa pedoman yang dapat menolong dalam pembentukan karakter Kristus bagi pemuda, penulis merangkum dalam sepuluh poin yakni: (1) takut akan Tuhan dan mengandalkan-Nya. "Dalam takut akan Tuhan ada ketentraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anak-Nya. Takut akan Tuhan adalah sumber kehidupan, sehingga orang terhindar dari jerat maut." (Ams.14:26-27); (2) hidup dalam kekudusan, "Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni." (2

Tim.2:22); (3) berlaku setia, "Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." (Mat.25:21); (4) tegas dalam berprinsip atau dalam mengambil keputusan, "Jawab Yesus kepada mereka: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali." (Yoh.2:19); (5) lemah lembut dan pendamai, "Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi." (Mat.5:5) "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." (Mat.5:9); (6) tidak pernah kuatir, "Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku." (Yoh.14:1); (7) murah hati, "Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati." (Luk.6:36); (8) ramah tamah, penuh kasih, dan murah pengampunan, "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." (Ef.4:32); (9) jujur dan bertanggung jawab, "Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat." (Mat.5:37) dan (10) menjadi teladan yang baik dalam memimpin, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." (Mat.5:16)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*literature research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian pustaka (*Literature Research*) yakni membaca informasi dan pengetahuan melalui buku-buku

Kepustakaan yang berkaitan dengan konsep karakter, pembentukan karakter (*character building*), tafsiran tentang kitab 1 dan 2 Timotius serta buku-buku yang relevan. Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni mendapatkan keakuratan data dari responden yang akan menentukan keberhasilan penelitian. Penulis melakukan pengumpulan data primer melalui menyebar kuisioner yang diisi oleh para responden.

Penelitian ini dilakukan terhadap pemuda di Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia (GPIBI) BPD Sumatera. Waktu pelaksanaan penelitian diadakan selama 2 (dua) bulan Juli - Agustus 2022. Populasi adalah kelompok terbesar yang dipakai peneliti agar hasil penelitiannya dianggap berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan muda-mudi di Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia (GPIBI) BPD Sumatera yang bergabung dan terlibat dalam pelayanan AM-PIBI Worship (Angkatan Muda-Perhimpunan Injili Baptis Indonesia) sebanyak 125 orang. Sementara itu, sampel adalah perwakilan yang representatif dari seluruh populasi penelitian sehingga sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili populasi bukan semata-mata karena kemudahannya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sehingga dengan demikian penelitian

inmerupakan penelitian populasi.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini bentuk kuisioner yang dipakai adalah bentuk pertanyaan tertutup yakni pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki alternatif jawaban (*option*).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui sebaran kuisioner, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Metode analisis data yang dilakukan dalam

penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, deskripsi distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan menggunakan ujia linear regresi sederhana dan uji hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *Special Product for Science Solution* (SPSS) antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji distribusi frekuensi, uji regresi linear Sederhana dan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini yakni: tidak ada implikasi karakter Timotius berdasarkan 1 Timotius 2:14 terhadap pembentukan karakter pemuda GPIBI BPD Sumatera (H_0) atau ada implikasi karakter Timotius berdasarkan 1 Timotius 2:14 terhadap pembentukan karakter pemuda GPIBI BPD Sumatera (H_a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) semuanya bernilai positif dan memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari $r_{tabel} = 0,176$ pada taraf signifikansi 95% dengan $n=125$ sehingga semua pertanyaan variabel karakter Timotius sebanyak 25 butir pertanyaan dan variabel pembentukan karakter sebanyak 25 butir pertanyaan dinyatakan *valid*.

Hasil uji reliabilitas dari kuisioner dengan $n=125$ diperoleh bahwa r_{Alpha} (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel karakter Timotius sebesar 0,868 untuk 25 pertanyaan dan r_{Alpha} untuk variabel pembentukan karakter sebesar 0,864 untuk 25 pertanyaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas seluruh item butir pertanyaan kuisioner lebih besar dari 0,700 maka dinyatakan bersifat *reliabel* dan memiliki reliabilitas tinggi.

Hasil uji frekuensi berdasarkan karakteristik responden untuk variabel Jenis Kelamin diperoleh bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (16,0%) dan

responden jenis kelamin perempuan sebanyak 105 orang (84,0%).

Hasil uji frekuensi berdasarkan karakteristik responden untuk variabel pekerjaan atau pendidikan diperoleh bahwa SMP sebanyak 13 orang (10,4%), SMA sebanyak 22 orang (17,6%), mahasiswa sebanyak 20 orang (16,0%) dan bekerja atau karyawan sebanyak 70 orang (56,0%).

Hasil uji frekuensi berdasarkan karakteristik responden untuk variabel suku dari responden diperoleh bahwa Batak Toba sebanyak 54 orang (43,2%), Nias sebanyak 55 orang (44,0%), Pakpak sebanyak 5 orang (4,0%), Karo sebanyak 7 orang (5,6%) dan Simalungun sebanyak 4 orang (3,2%).

Hasil uji frekuensi berdasarkan karakteristik responden untuk variabel keterlibatan pelayanan diperoleh bahwa responden yang terlibat aktif pelayanan sebanyak 26 orang (20,8%) dan responden sebagai jemaat sebanyak 99 orang (79,2%).

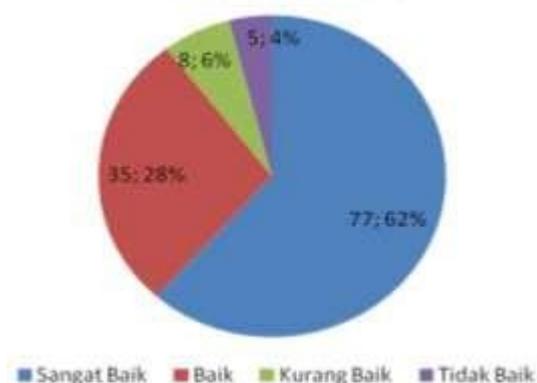
Deskripsi karakter Timotius yang dijaring melalui penyebaran kuisisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala empat, mempunyai skor teoritik antara 58 sampai 80 dengan rata-rata (*mean*) 70,20 dan standar deviasi = 5,750. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel pemahaman konsep keselamatan dengan instrumen terdiri 20 pertanyaan maka total : a) Skor terendah 58; b) Skor tertinggi 80 sehingga $R = 80 - 58 + 1 = 25$, interval = $25/4 = 6,25$ dibulatkan menjadi 6. Dari perhitungan skor tersebut di atas maka dapat ditentukan frekuensi pengetahuan masyarakat seperti tabel berikut.

Tabel 1 Pemahaman Karakter Timotius

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	80-75	77	61,6
Baik	74-69	35	28,0
Kurang Baik	68-63	8	6,4
Tidak Baik	62-58	5	4,0
Jumlah		125	100

Dari distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel pemahaman karakter Timotius pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memahami sangat baik sebanyak 77 responden (61,6%), responden yang memahami dengan baik sebanyak 35 responden (28,0%), responden yang pemahamannya kurang baik sebanyak 8 responden (6,4%) dan responden pemahaman tergolong tidak baik sebanyak 5 responden (4,0%). Grafik deskripsi pemahaman konsep keselamatan terlihat pada gambar 1.

Grafik Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Karakter Timotius



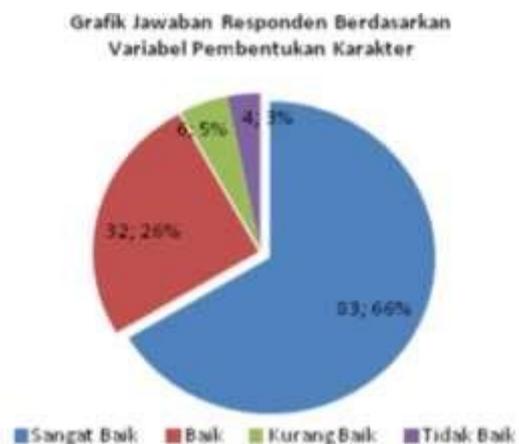
Gambar 1 Deskripsi Karakter Timotius

Deskripsi pembentukan karakter yang dijaring melalui penyebaran kuisisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala empat, mempunyai skor teoritik antara 52 sampai 80 dengan rata-rata (*mean*) 67,86 dan standar deviasi = 5,698. Berdasarkan tabel 1 untuk variabel pembentukan karakter dengan instrumen terdiri 25 pertanyaan maka total : a) Skor terendah 52; b) Skor tertinggi 80 sehingga $R = 80 - 52 + 1 = 29$, interval = $29/4 = 7,25$ dibulatkan menjadi 7. Dari perhitungan skor tersebut di atas maka dapat ditentukan frekuensi pemahaman konsep keselamatan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pembentukan Karakter

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	80-74	83	66,4
Baik	73-67	32	25,6
Kurang Baik	66-60	6	4,8
Tidak Baik	59-52	4	3,2
Jumlah		125	100

Dari distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel pembentukan karakter pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tergolong sangat baik sebanyak 83 responden (66,4%), responden tergolong baik sebanyak 32 responden (25,6%), responden tergolong kurang baik sebanyak 6 responden (4,8%) dan responden tergolong tidak baik sebanyak 4 responden (3,2%). Grafik deskripsi pembentukan karakter terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pembentukan Karakter

Dengan bantuan program SPSS untuk persamaan regresi sederhana $Y = a + bX$ diperoleh persamaan regresi $Y = 28,622 + 0,659X$ dimana harga $a = 28,622$ dan harga $b = 0,659$.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel karakter Timotius terhadap pembentukan karakter diperoleh sebesar 0,718. Jika dilihat dari r_{tabel} pada $n = 125$ dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 0,176 berarti hasil r_{hitung} (0,718) > r_{tabel} 0,176 maka ada implikasi karakter Timotius terhadap pembentukan karakter pemuda GPIBI BPD Sumatera.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka implikasi karakter Timotius terhadap pembentukan karakter pemuda GPIBI BPD Sumatera sebesar 0,718 adalah kuat (berada di antara 0,600-0,799). Sedangkan koefisien determinasi (r^2) = $(0,718)^2 = 0,516$ yang berarti variabel karakter Timotius

memberi implikasi terhadap pembentukan karakter sebesar 51,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji hipotesis dengan menggunakan nilai F_{hitung} yang mana berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 24,122$ dengan signifikansi $0,000 < p = 0,05$ dan nilai $b = 0,659 > 0$ yang bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,979 untuk taraf 5% $n = 125$ maka diperoleh F_{hitung} (24,122) > t_{tabel} (1,979) sehingga uji hipotesis diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima yakni variabel karakter Timotius berimplikasi terhadap pembentukan karakter pemuda Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia (GPIBI) BPD Sumatera.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang penulis lakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. Instrumen penelitian melalui butir pertanyaan dalam kuisioner yang disebarakan ke responden semuanya dinyatakan valid dan reliabel.
2. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear menunjukkan bahwa karakter Timotius berdasarkan 1 Timotius 4:12 berimplikasi terhadap pembentukan karakter pemuda GPIBI BPD Sumatera dengan interpretasi kuat ($r = 0,718$) atau nilai r_{square} sebesar 51,6%. Sementara faktor lain tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Hasil uji hipotesis dapat diterima sehingga disimpulkan bahwa ada implikasi karakter Timotius berdasarkan 1 Timotius 4:12 terhadap pembentukan karakter pemuda GPIBI BPD Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcihea, Daniel C. dan Hatton, Howard A. *Surat-Surat kepada Timotius dan kepada Titus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2004.
- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral 1 & 2 Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Ed.1 Cet.3. Jakarta: Kencana, 2008.
- Cok, William F. Jr, Nelda S. Haney. *Analysis of Christian Character Curricula: Development of Holy Nation Citizens*. Journal of Research on Christian Education Fall 2002 Vol.11 No.2.
- Conner, Kevin J. *A Practical Guide To Christian Belief*, terj., Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology, Jilid 2*. Terj. Malang,, Penerbit Literatur SAAT, 2004.
- Ezra, Yakoep. *Succes Througgh Character*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Jeynes, William H. *Religion, Intact Families and the Achievement Gap*. Interdisciplinary Journal of Research on Religion. Volume 3, Article 3. 2007. ISSN 1556-3723.
- Lazarus, Arnold A & Clifford N. Lazarus., *Staying Sane in a Crazy World*. Terj. Jakarta: Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer, 2005.
- Ma, Hing-keung. *Morel Development and Moral Education: An Integreted Approach*. Education Research Journal. Vol.24, No.2. Winter 2009.
- Nesfield, Victoria. *Character Education in Pluralistic Context: Can and Should We Teach Values?*. University of Leeds: Hillary Place Papers, 2016.
- Nucahyo, T.P. *Karakter Remaja Indonesia*. Internet: <http://crewavenue.co.id/2013/09/karakter-remaja-kristen-dan-indonesia.html>. (diakses 10 Juli 2015)
- Nurdin, Encep Syarief. *The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia*. International Education Studies Vol.8 No.8. 2015. ISSN 1913-9020. E-ISSN 1913-9039
- Nyabwari, Bernard Gechiko, Katola, Michael T., Muindi, Daniel. *Holistic Christiane Education for Character Formation in Seventh-Day Adventist Church Sponsored Secondary Schools in Nyamira County, Kenya*. International Journal of Academic Reseach in Progressive Education and Development. Vol.2, No.1. 2013. ISSN 2226-6348.
- Patel, Eboo. *Religious Diversity and Cooperation on Campus*. Journal of College & Character. Volume IX No.2 2007.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2013.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sinulingga, Sukaria. *Metode Penelitian*, Medan: USU Press Universitas Sumatera Utara, 2011.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Tambur, Kareasi H., Edward A. Kotynski dan M.K.Sembiring. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat-Surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus*. Peng. Jakarta:

- Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Tyrell, Marva Elaine. *Perceptions of Character Education in a Seventh-Day Adventist School*. Disertasi. Miami, Florida: Florida International University, 2012.
- Unarto, Erich. *Bertumbuh dalam Karakter Baru*. Jakarta: Pustaka Surgawi, 2006.
- Watson, Nick J., Stuart Weir, Stephen Friend. *The Development of Muscular Christianity in Victorian Britain and Beyond*. Journal of Religion & Society. Volume 7. 2005. ISSN 1522-5658.
- Wofford, J. C. *Kepemimpinan Kristen yang Mengubah*, terj., Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001.